

**PENGEMBANGAN SKALA QAWLAN SEBAGAI INSTRUMEN
PENGUKURAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI BERBASIS
NILAI-NILAI ISLAM BAGI CALON KONSELOR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

FEBRI AL DIYANTO

NIM 20102020027

Pembimbing:

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.

NIP 19890520 201903 1 009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515956 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1074/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul

:PENGEMBANGANSKALAQAWLANSEBAGAIINSTRUMENPENGUKURAN
KETERAMPILANKOMUNIKASI BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM BAGI CALON
KONSELOR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBRI AL DIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020027
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sudarmo Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64971946237903



Pengaji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64971946237904



Pengaji II

Arya Fendha Ibni Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64971946237909



Yogyakarta, 05 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marlumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64971946237906

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Febri Al Diyanto

NIM : 20102020027

Judul Skripsi : Pengembangan Skala komunikasi Islam Bagi Calon Konselor
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program
Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiamnya kami ucapan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Sudharmono Dwi Yuwono, M.Pd.
NIP 19890520 201903 1 009

Yogyakarta 14 Juni 2024
Mengetahui:

Kapradji

Slamet, S.Ag, M.Si
NIP 19691214 199803 1
002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Al Diyanto

NIM : 20102020027

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Skala Komunikasi Islam Bagi Calon Konselor" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni
2024

Yang menyatakan,

Febri Al Diyanto
NIM 20102020027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Susyanto dan Ibunda Ma'diroh. Tiada kata yang dapat menggambarkan betapa besarnya pengorbanan, kasih sayang, doa, dan dukungan yang kalian berikan kepadaku. Semoga karya kecil ini dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan untuk kalian berdua."



MOTTO

"Komunikasi adalah kunci untuk menyelesaikan semua masalah."

Nelson Mandela¹



¹ Clint Eastwood, *Invictus* (Amerika Serikat, Afrika Selatan, 2009).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Skala *Qawlan* Sebagai Instrumen Pengukuran Keterampilan Komunikasi Berbasis Nilai-Nilai Islam Bagi Calon Konselor", dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya kebenaran,

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa pertolongan Allah SWT serta bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Kepala Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Zaen Musyirifin, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah muncurahkan segenap waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. dan Ibu Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si. selaku dosen penguji atas kritik dan masukan yang diberikan guna meningkatkan kualitas skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh *rater/panel* yang telah bersedia membantu dalam tahapan validasi isi (*content validity*) indikator dan aitem pada skala *qawlan*.
9. Seluruh tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terutama Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memfasilitasi berbagai urusan administrasi perkuliahan sehingga memberikan kelancaran bagi penulis dalam menuntut ilmu.
10. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

11. Rekan Asisten Laboratorium *R&D* BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang telah memberikan banyak kontribusi kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Ketiga sahabat hebat dari penulis yaitu Muhammad Faizin, Muhammad Nurrizky Alfaatihahta dan Wafid Dzul Fikar yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan senantiasa bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menghadapi segala kesulitan.
13. Ketiga sahabat paling manis dari penulis yaitu Ajeng Fatimah Azzahra, Filda Alifatul Farahiyah dan Nadia Ari Saputri. Tanpa kalian, perjalanan menyelesaikan perkuliahan tidak akan seindah ini. Dukungan, motivasi, dan tawa kalian bagaikan oase di tengah gurun pasir yang luas.
14. Kedua adik kecil penulis yang luar biasa yaitu Aisha Dinda Hendrika Putri dan Aizy Lisva Ninda Prayitno yang telah meluangkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit untuk menemani penulis menyelesaikan skripsinya.
15. Keempat kawan kepoen cabang Yogyakarta yaitu Azzi Maulida Arifa, Ghevina Zahira, Maaldini Aghni Gymnastiar dan Syamsiyyatul Fitriyah yang telah memberikan banyak pengalaman sekaligus pelajaran selama masa di perantauan ini.
16. *Best Friend Till Jannah* yaitu Andea Devanya Quinni, Muhammad Riyan Naufal Fizahra, Putri Amalia Rahmatika, Retno Wulandari Yuwono dan Rifki Yoga Prasetya atas pelajaran hidup yang banyak dibagikan pada penulis sebagai bahan muhasabah.

17. Teman pertama penulis di kampus yaitu Ria Audina yang telah konsisten memberi warna pada masa awal perkuliahan hingga akhir.
18. Seluruh mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 20 yang telah memberi warna cerah maupun gelap selama masa perkuliahan.
19. Teman-teman KKN 111 Tanjungrejo, Kota Malang atas kerjasamanya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat dengan baik.
20. Ikatan Keluarga Besar Shibo Bumiayu mulai dari pembina, ketua, purna, warga hingga pramin yang telah memberi banyak pelajaran hidup yang berharga bagi penulis.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa depan. Penulis terbuka untuk menerima masukan dan saran konstruktif demi menyempurnakan karya ini.

Lebih dari itu, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mereka yang ingin mendalami topik konstruksi skala psikologis dan bimbingan konseling islam terutama komunikasi dalam konseling. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah

membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 14 Juni 2024

Penulis



Febri Al Diyanto

NIM 20102020027



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Febri Al Diyanto (20102020027), Pengembangan Skala *Qawlan* Sebagai Instrumen Pengukuran Keterampilan Komunikasi Berbasis Nilai-Nilai Islam Bagi Calon Konselor.

Keterampilan komunikasi yang efektif menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor profesional. Untuk bisa memberikan pelayanan yang berkualitas maka konselor harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Keterampilan konselor dalam berkomunikasi dengan konseli dalam sesi konseling harus sudah mulai dikuasai saat masih menempuh pendidikan sebagai calon konselor. Akan tetapi, saat ini masih sulit menemukan instrumen baku yang dapat mengukur secara komprehensif aspek keterampilan komunikasi pada calon konselor, terutama yang berbasis nilai-nilai islam. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan suatu instrumen baku yang valid dan reliabel berupa skala pengukuran keterampilan komunikasi berbasis nilai-nilai islam bagi calon konselor. Prosedur konstruksi skala dalam penelitian ini mengadaptasi teori dari Saifuddin Azwar dengan sedikit modifikasi, dimulai dari tahap identifikasi tujuan ukur, pembatasan domain ukur, operasionalisasi aspek, validasi isi indikator, penulisan aitem, validasi isi aitem, evaluasi empirik (field-test), estimasi reliabilitas hingga kompilasi final. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh sejumlah 53 aitem pernyataan dengan 18 indikator dan 6 aspek keperilakuan yang valid dan mampu mengukur konstruk keterampilan komunikasi islam calon konselor secara tepat. Sedangkan estimasi reliabilitas menggunakan koefisien Hoyt menunjukkan nilai 0,961 yang mengindikasikan bahwa Skala *Qawlan* memiliki tingkat reliabilitas yang memuaskan dalam mengukur konstruk tersebut.

Kata kunci: Keterampilan Komunikasi, Nilai-Nilai Islam, Calon Konselor, Konstruksi Skala, Validitas, Reliabilitas.

ABSTRACT

Febri Al Diyanto (20102020027), Development of the Qawlan Scale as an Islamic Values-Based Communication Skills Measurement Instrument for Prospective Counselors.

Effective communication skills are one of the main competencies that must be possessed by a professional counselor. To be able to provide quality services, the counselor must have good communication skills. Counselor skills in communicating with counselees in counseling sessions must have begun to be mastered while still studying as prospective counselors. However, currently it is still difficult to find a standard instrument that can comprehensively measure aspects of communication skills in prospective counselors, especially those based on Islamic values. For this reason, this research was conducted to produce a valid and reliable standardized instrument in the form of an Islamic values-based communication skills measurement scale for prospective counselors. The scale construction procedure in this study adapts the theory of Saifuddin Azwar with slight modifications, starting from the stage of identifying measurement objectives, limiting the measurement domain, operationalizing aspects, validating the content of indicators, writing items, validating the content of items, empirical evaluation (field-test), estimating reliability to final compilation. Based on the results of the validity test, a total of 53 statement items with 18 indicators and 6 behavioral aspects were valid and able to measure the construct of Islamic communication skills of prospective counselors appropriately. While the reliability estimation using the Hoyt coefficient shows a value of 0.961 which indicates that the Qawlan Scale has a satisfactory level of reliability in measuring the construct.

Keywords: *Communication Skills, Islamic Values, Prospective Counselors, Scale Construction, Validity, Reliability.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	20

A. Komunikasi Dalam Perspektif Islam	20
B. Kompetensi Konselor Profesional	27
C. Skala Psikologis	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Prosedur Pengembangan	37
1. Identifikasi Tujuan Ukur.....	37
2. Pembatasan Domain Ukur.....	39
3. Validasi Isi Indikator.	41
4. Penulisan Aitem.....	43
5. Validasi Isi Aitem.	43
6. Evaluasi Empirik (<i>Field-Test</i>).....	45
7. Estimasi Reliabilitas.....	47
8. Kompilasi Final.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil	51
B. Pembahasan	99
BAB V PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116

B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional Aspek Komunikasi	53
Tabel 2. Indikator Keperilakuan	56
Tabel 3. Hasil Komputasi <i>Aiken's V</i> Indikator Keperilakuan	58
Tabel 4. Daftar Aitem Pernyataan	59
Tabel 5. Daftar Aitem Hasil Uji Validasi Isi (<i>Content Validity</i>).....	76
Tabel 6. Hasil Uji Daya Diskriminas i Aitem	90
Tabel 7. Hasil Seleksi Aitem Skala <i>Qawlan</i>	92
Tabel 8. Norma Kategorisasi Skor Skala <i>Qawlan</i>	96
Tabel 9. Kis i-Kisi Skala <i>Qawlan</i> Final	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Formula Koefisien <i>Aiken's V</i>	42
Gambar 2. Formula Koefisien Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	46
Gambar 3. Koefisien Hoyt	48
Gambar 4. Prosedur Pengembangan Skala Psikologi.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Skor Hasil Uji Validitas Isi Indikator ..	122
Lampiran 2. Tabulasi Skor Hasil Uji Validasi Isi Aitem	133
Lampiran 3. Rincian Hasil Uji Validasi Isi Aitem	159
Lampiran 4. Tabulasi Skor Uji Coba Skala <i>Qawlan</i>	176
Lampiran 5. <i>Output SPSS 18</i> Uji Daya Diskriminasi Aitem...	191
Lampiran 6. Skala <i>Qawlan</i> Final.....	211
Lampiran 7. Lembar Uji Validasi Isi Indikator dan Aitem	220
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	221





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi satu hal penting bagi setiap manusia, baik kedudukannya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.¹ Karena melalui komunikasi lah pikiran dan perasaan setiap individu dapat tersampaikan dan mendapat tanggapan. Komunikasi juga punya peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan setiap individu, salah satunya adalah kebutuhan akan konfirmasi yaitu pengakuan berupa tanggapan dari individu lain bahwa dirinya normal, sehat dan berharga yang kemudian akan memunculkan rasa kebahagiaan.²

Berbagai sikap dari setiap individu juga banyak dipengaruhi oleh proses komunikasi yang dilakukan. Proses komunikasi dapat memicu munculnya sikap saling pengertian, menciptakan hubungan interpersonal, menyebarluaskan informasi hingga melestarikan peradaban.³ Dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena pada dasarnya manusia akan terus terlibat dalam proses komunikasi baik disadari atau tidak.

¹ Nurodin, "Komunikasi Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2.2 (2019), hlm. 87, <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.62>, diakses tanggal 08 Mei 2024.

² Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, *Komunikasi Bimbingan Dan Konseling*, (Curup: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), iv, hlm. 7–9, chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.iaincurup.ac.id/567/1/Buku_Komunikasi_Konseling.pdf.

³ Nurodin, hlm. 87.

Selama hidupnya, manusia tidak akan bisa terlepas dengan proses komunikasi. Ini dikarenakan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, setiap manusia pasti akan dikelilingi berbagai simbol-simbol yang memberikan banyak pesan, misalnya rambu lalu lintas, papan iklan, klakson atau sirine kendaraan dan lain sebagainya.⁴

Dalam menjalani kehidupannya, setiap manusia akan menghadapi berbagai permasalahan. Ketika terdapat masalah yang muncul, setiap orang akan berusaha untuk mencari solusi atau jalan keluar untuk bisa menyelesaikan masalahnya. Tidak jarang dalam proses penyelesaian tersebut seseorang membutuhkan orang lain untuk membantunya mencari solusi, salah satunya adalah dengan konseling. Konseling sendiri merupakan proses pemberian bantuan berupa solusi penyelesaian masalah oleh seorang ahli dalam hal ini konselor atau psikolog kepada individu yang bermasalah. Dalam proses konseling, komunikasi menjadi bagian terpenting di dalamnya karena komunikasilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan. Komunikasi antara konselor dan konseli yang terjadi dalam proses konseling bertujuan untuk menggali informasi-informasi yang dianggap penting oleh konselor sebagai upaya pencarian solusi dalam pemecahan masalah konseli.⁵

⁴ Syukri Syamaun, "Model Komunikasi Dalam Konseling Islam," *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4.2 (2023), hlm. 19–20, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>, diakses tanggal 07 Mei 2024.

⁵ Nurodin, hlm. 88.

Melihat peran komunikasi yang begitu krusial, maka konselor diharapkan untuk memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi terutama dengan konseli, sehingga layanan konseling yang diberikan lebih efektif. Keterampilan berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh konselor berkaitan langsung dengan salah satu dari empat kompetensi konselor profesional yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi sosial yang mencakup keterampilan konselor dalam menjalin komunikasi dan interaksi sosial yang efektif dengan lingkungan sekitarnya.⁶ Artinya keterampilan berkomunikasi adalah salah satu komponen yang harus dikuasai secara optimal sebagai syarat menjadi konselor profesional.

Dalam layanan konseling terdapat berbagai pendekatan yang digunakan untuk membantu permasalahan yang dialami konseli, diantaranya psikoanalisis klasik, analisis transaksional, gestalt, behavioristik, rasional emotif, realitas hingga *trait and factor*.⁷ Dalam proses konseling, pendekatan yang dipakai tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan konseli yang ditangani. Pendekatan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan dari konseli itu sendiri.

⁶ Henni Syafriana Nasution dan & Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, ed. oleh Rahmat Hidayat (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 185–86.

⁷ Taufik dan Lisa Putriani, *Pendekatan Dalam Konseling*, ed. oleh Tahta Media, (Padang: Tahta Media Group, 2023), vi, hlm. 1–242.

Selain beberapa pendekatan yang telah disebutkan diatas, terdapat juga pendekatan lain yang banyak digunakan di Indonesia yaitu konseling berbasis nilai-nilai islam. Pendekatan ini populer di Indonesia karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim. Ditambah lagi konseling berbasis nilai-nilai islam ini sudah terbukti efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh manusia.⁸⁹¹⁰¹¹ Konseling islam terus mengalami perkembangan, baik dalam teori maupun prakteknya. Konseling islam dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli agar kembali menyadari eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹² Dalam prosesnya, konseli akan diarahkan untuk memiliki sumber pegangan agama (*religious reference*) dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapinya.

⁸ Dzaki Aflah Zamani dan Safiruddin Al Baqi, "Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja," *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10.1 (2019), hlm. 14–27, <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105005>, diakses tanggal 26 Juni 2024.

⁹ Sawal Mahty, "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2021), 1, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>, diakses tanggal 26 Juni 2024.

¹⁰ Maslina Daulay, "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat," *Hikmah*, 12.1 (2018), <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.859>, diakses tanggal 26 Juni 2024.

¹¹ Rizky Andana Pohan dan Syaiful Indra, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2020), hlm. 17, <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1280>, diakses tanggal 26 Juni 2024.

¹² Daulay, hlm. 150.

Konseli juga akan diarahkan untuk bersedia mengamalkan ajaran islam dengan kesadaran dan kemampuannya.¹³

Dalam pelaksanaan proses konseling islam, semua kegiatan yang dilakukan harus berlandaskan dengan syariat islam atau dalam hal ini sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW.¹⁴ Hal ini juga tentunya mencakup proses komunikasi yang terjadi selama konseling berlangsung, artinya komunikasi yang terjalin antara konselor dan konseli harus mengandung nilai-nilai islam. Konselor se bisa mungkin harus memahami bagaimana caranya agar mampu untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan konselinya sehingga tujuan dari konseling yang dilakukan bisa dicapai. Islam telah menjelaskan mengenai hal tersebut, terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi SAW yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip komunikasi efektif. Disebutkan secara jelas bahwa terdapat enam prinsip komunikasi dalam islam yaitu *qawlan ma'rufan*, *qawlan kariman*, *qawlan maysuran*, *qawlan balighan*, *qawlan layyinan* dan *qawlan sadidan*.¹⁵

Komunikasi berdasarkan nilai-nilai islam menjadi satu hal penting terutama dalam konseling dengan pendekatan

¹³ Muzaki Muzaki dan Agung Saputra, "Konseling Islami: Suatu Alternatif bagi Kesehatan Mental," *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2.2 (2019), hlm. 218, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5809>, diakses tanggal 09 Mei 2024.

¹⁴ Daulay, hlm. 149.

¹⁵ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Pt. Logoas Wacana Ilmu, 1999), hlm. 85–96; Jalaluddin Rakhamat, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 76–87.

berdasarkan nilai-nilai islam. Sehingga keterampilan konselor dalam berkomunikasi berdasarkan nilai-nilai islam perlu dipelajari bahkan dikuasai sejak menempuh pendidikan sebagai calon konselor. Seseorang yang menempuh pendidikan dengan fokus keilmuan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi akan dihadapkan dengan berbagai pembelajaran terkait bimbingan konseling, dari mulai teori hingga praktiknya. Berbagai pembelajaran tersebut tentunya akan mengasah keterampilan mahasiswanya terkait komunikasi yang efektif dalam layanan konseling. Terdapat beberapa mata kuliah yang membahas mengenai teori-teori seputar komunikasi dalam konseling dan tentunya akan ada pembelajaran berupa praktik untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan konseli dalam situasi konseling yang sesungguhnya.

Setelah diberikan berbagai pembelajaran terkait layanan bimbingan dan konseling, diharapkan akan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan salah satunya adalah keterampilan komunikasi dalam konseling karena ini merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus tercapai. Keterampilan berkomunikasi mahasiswa sebagai calon konselor perlu dipantau secara berkala, pemantauan ini untuk menilai para mahasiswa tersebut sudah memiliki keterampilan komunikasi yang baik atau belum. Untuk itu, perlu adanya suatu instrumen pengukuran supaya hasil penilaian mengenai keterampilan komunikasi yang dilakukan tidak hanya didasarkan pada pengamatan dari para dosen yang tentunya bersifat subjektif. Dengan adanya instrumen pengukuran terhadap keterampilan komunikasi, maka tingkat

keterampilan calon konselor dalam berkomunikasi bisa dinilai dengan jelas karena akan teridentifikasi yang menjadi kelemahan dan kekuatan dalam hal komunikasi dalam konseling. Penyelenggara pendidikan konselor juga bisa memanfaatkan instrumen pengukuran tersebut sebagai dasar evaluasi program pembelajaran dan pengembangan keterampilan komunikasi calon konselor.

Persoalannya adalah belum banyak tersedia instrumen untuk mengukur keterampilan komunikasi calon konselor, terutama yang berbasis nilai-nilai islam. Saat ini masuk sulit untuk menemukan instrumen pengukuran keterampilan komunikasi bagi calon konselor yang berstandar. Karena itu peneliti coba untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang dimaksud berupa skala psikologi untuk mengukur keterampilan komunikasi calon konselor. Peneliti menjadikan prinsip komunikasi dalam islam sebagai dasar konstruksi skala *qawlan*.

Penelitian serupa terkait pengembangan instrumen pengukuran berupa skala sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Limpid Sestu Lupyanto dan Yari Dwikurnaningsih yang melakukan penelitian dengan mengembangkan skala untuk mengukur kompetensi kepribadian mahasiswa bimbingan konseling dengan bantuan komputer, skala yang dikembangkan dengan mengacu teori dari Borg and Gall menghasilkan skala yang terdiri dari 51 aitem pernyataan.¹⁶

¹⁶ Limpid Sestu Lupyanto dan Yari Dwikurnaningsih, "Pengembangan Pengukuran Kompetensi Kepribadian Berbantuan Komputer Untuk Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling," *Satya Widya*, 30.2 (2014), hlm. 71–81, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p71-81>, diakses tanggal 19 Maret 2024.

Kemudian Permata Ashfi Raihana, Annisa Dianesti Dewi, Hanum Midya Syahrina, Laksmy Dewi Sukmakarti dan Wahyu Hanan Hapsari juga melakukan penelitian berupa pengembangan skala kesejahteraan psikologis remaja dalam lingkup keluarga dengan jumlah 50 aitem pernyataan.¹⁷ Serta beberapa penelitian lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana prosedur pengembangan instrumen pengukuran keterampilan komunikasi berdasarkan nilai-nilai islam bagi calon konselor dan menghasilkan skala *qawlan* yang valid dan reliabel. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut, dengan judul “Pengembangan Skala *Qawlan* Sebagai Instrumen Pengukuran Keterampilan Komunikasi Berbasis Nilai-Nilai Islam Bagi Calon Konselor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas skala *qawlan* sebagai instrumen pengukuran keterampilan komunikasi berbasis nilai-nilai islam bagi calon konselor?”

¹⁷ Permata Ashfi Raihana et al., “Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja dalam Lingkup Keluarga,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4.3 (2023), hlm. 167–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6282>, diakses tanggal 20 Januari 2024.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan terkait tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan. Penelitian yang ideal tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memiliki relevansi praktis. Tujuan yang jelas dan terukur menjadi panduan dalam proses penelitian, sedangkan manfaat yang diproyeksikan menjadi motivasi dan justifikasi atas pentingnya penelitian dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti dituntut untuk tidak hanya fokus pada aspek teoretis, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana hasil penelitiannya dapat diterapkan atau memberikan nilai tambah dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, keselarasan antara tujuan yang baik dan manfaat yang signifikan menjadi fondasi kuat bagi penelitian yang berkualitas dan bermakna.¹⁸

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian berisi target atau hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian dibuat secara ringkas, jelas, dan realistik selaras dengan rumusan masalah.¹⁹ Dengan ini, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas skala *qawlan* sebagai instrumen pengukuran keterampilan komunikasi berbasis nilai-nilai islam bagi calon konselor.

¹⁸ Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 14–16.

¹⁹ Waryono, dkk, hlm. 14.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang bermanfaat menunjukkan nilai, baik dalam aspek teori maupun praktik. Kegunaan penelitian tercermin dari hasil yang diperoleh, membuktikan bahwa studi tersebut memiliki arti penting. Manfaat penelitian muncul sebagai konsekuensi dari tercapainya sasaran yang ditetapkan. Ketika tujuan penelitian terpenuhi dan pertanyaan-pertanyaan penelitian terjawab dengan tepat, maka penting untuk mengungkapkan manfaat yang dihasilkan. Dengan kata lain, keberhasilan mencapai tujuan dan menjawab rumusan masalah secara akurat harus diikuti dengan pernyataan yang jelas tentang manfaat penelitian tersebut.²⁰ Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam sebuah penelitian merujuk pada kontribusi yang diberikan oleh hasil penelitian tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan atau teori dalam bidang yang diteliti.²¹ Maka, manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling islam, khususnya mengenai alat ukur keterampilan komunikasi berbasis nilai-nilai islam bagi calon konselor.

²⁰ *Ibid*, hlm. 15.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D, Alfabet*, CV(Bandung 2013), hlm. 291.

- 2) Menjadi landasan teoritis untuk penelitian-penelitian berikutnya.
- b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis mengacu pada kegunaan atau implikasi praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tersebut. Manfaat praktis menunjukkan bagaimana temuan penelitian dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam situasi nyata untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kondisi tertentu.²² Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti dalam mengembangkan instrumen pengukuran skala psikologi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.
- 2) Membantu calon konselor mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan komunikasi, sehingga dapat memperbaiki diri dan meningkatkan kompetensi komunikasi Islam mereka secara lebih terarah.
- 3) Skala yang dihasilkan dapat menjadi instrumen yang bisa digunakan oleh lembaga pendidikan konselor untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kurikulum dan pelatihan komunikasi bagi calon konselor.

²² *Ibid*, hlm. 283.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu yang dianggap relevan atau punya hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.²³ Berdasarkan temuan dari peneliti, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Limpid Sestu Lupyanto dan Yari Dwikurnaningsih pada tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Pengukuran Kompetensi Kepribadian Berbantuan Komputer Untuk Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi komputer untuk mengukur kompetensi kepribadian mahasiswa bimbingan konseling dalam rangka menjadi figur dari seorang guru BK/konselor yang memiliki kompetensi kepribadian sesuai dengan kaidah yang berlaku. Ini adalah penelitian *research and development (R&D)* yang menghasilkan skala pengukuran yang terdiri 4 aspek dan 17 indikator serta tersusun atas 51 aitem pernyataan. Penelitian ini mengacu pada teori dari Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah pengembangan, akan tetapi peneliti hanya menggunakan tujuh langkah dalam teori ini.²⁴ Persamaan yang ada adalah dari segi jenis penelitian, yaitu sama-sama penelitian dengan jenis *research and development (R&D)* dengan fokus pengembangan skala pengukuran terhadap

²³ Waryono, dkk, hlm. 15–16.

²⁴ Lupyanto dan Dwikurnaningsih, hlm. 71–81.

calon konselor. Adapun yang membedakan yaitu konstruk yang diukur dan teori pengembangan yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Difa Ardiyanti pada tahun 2016 dengan judul “Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa”. Fokus penelitian ini pada pengembangan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa menggunakan model rasch. Dengan jumlah partisipan sebanyak 144 siswa kelas XII SMA di Yogyakarta. Penelitian ini mendapatkan hasil berupa 20 aitem (dari 36 aitem) yang memenuhi indeks ketepatan butir model, yang kemudian dapat disimpulkan bahwa skala yang dikembangkan memiliki properti psikometrik yang baik dan dapat digunakan untuk asesmen ataupun penelitian-penelitian lain.²⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian *research and development (R&D)* yang fokus pada pengembangan skala psikologis. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam hal konstrak psikologi yang diukur, model pendekatan yang digunakan dan partisipan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Oktapialdi, Medianta Tarigan dan M. Ariez Musthofa pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Skala *Social Desirability*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan skala *social desirability* di Indonesia, dengan metode penelitian yang digunakan

²⁵ Difa Ardiyanti, “Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa,” *Jurnal Psikologi*, 43.3 (2017), hlm. 248–263, <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.17801>, diakses tanggal 20 Januari 2024.

adalah metode campuran (*mixed method*). Partisipan tahap pertama (eksplorasi tema aitem) berjumlah 400 orang dan tahap kedua (uji validitas dan reliabilitas) berjumlah 501 orang. Teknik analisis data tahap pertama menggunakan *open coding* dan untuk tahap kedua adalah estimasi reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach*, serta uji validitas konstruk menggunakan validitas faktorial dengan *confirmatory factor analysis (CFA)* dan validitas konvergen.²⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah fokusnya yang sama-sama dalam pengembangan skala psikologis. Adapun yang membedakan dari segi konstrak psikologis yang diukur, model penelitian yang digunakan, jumlah partisipan dan analisis data.

4. Penelitian pada tahun 2023 oleh Permata Ashfi Raihana, Annisa Dianesti Dewi, Hanum Midya Syahrina, Laksmy Dewi Sukmakarti dan Wahyu Hanan Hapsari yang berjudul “Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Remaja dalam Lingkup Keluarga”. Skala yang dikembangkan didasarkan pada teori dari kesejahteraan psikologis Ryff. Skala yang dikembangkan diuji validitasnya dengan validitas isi menggunakan *expert judgement* dan dihitung CVI dengan rumus Aiken, yang kemudian diuji coba pada 138 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria remaja akhir di daerah Surakarta. Data Kemudian

²⁶ Ricky Oktapialdi, Medianta Tarigan, dan M. Ariez Musthofa, “Pengembangan Skala Social Desirability,” *Jurnal Psikologi Insight*, 2.1 (2018), hlm. 33–42, <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11921>, diakses tanggal 20 Januari 2024.

dianalisis reliabilitasnya dengan iteman. Dari penelitian ini dihasilkan 50 aitem skala kesejahteraan psikologis remaja dalam keluarga, dengan nilai validitas 0,80-1,00; dan reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas 0,965.²⁷ Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian dengan jenis *research and development (R&D)* dengan fokus pengembangan skala psikologis. Adapun untuk perbedaannya bisa dilihat dari konstrak psikologis diukur, tahapan penyusunan skala dan jumlah responden.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Larasati dan Tria Widyastuti pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Skala Pemaafan Diri (*Self-forgiveness*)”. Tahapan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan atas teori dari Azwar (2016), Cohen dan Swerdlik (2010) serta Furr (2011). Terdiri dari tujuh tahapan pengembangan yaitu penentuan konstruk ukur, penyusunan indikator-aitem, pengujian validitas isi, uji coba, uji lapangan, seleksi aitem dan penyusunan skala final. Dari tahapan tersebut dihasilkan 13 aitem akhir dari skala pemaafan diri.²⁸ Persamaan yang ada adalah dari jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian *research and development (R&D)* dengan fokus pengembangan skala psikologis. Kemudian perbedaan yang ada adalah dari jenis

²⁷ Raihana, dkk, hlm. 167–76.

²⁸ Dyah Ayu Larasati dan Tria Widyastuti, “Pengembangan skala pemaafan diri,” *Acta Psychologia*, 2.1 (2020), hlm. 80–90, <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia%0APengembangan>, diakses tanggal 20 Januari 2024.

konstruk yang hendak diukur dan tahapan pengembangan yang digunakan yang tetntunya akan menghasilkan skala yang jelas berbeda.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Alam Romadhon pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Alat Ukur Khusyuk Sholat Dalam Kaitan Pengaruh Positifnya Bagi Kesehatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen pengukuran khusyuk sholat dalam kaitan pengaruh positifnya bagi kesehatan dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini pengembangan skala dilakukan dalam tiga fase, pertama yaitu eksplorasi literatur dan studi kualitatif untuk mendapatkan konsep kunci dan operasionalisasi konsep kunci dan dilanjutkan dengan pengembangan dan pengelompokan aitem-aitem, kedua yaitu evaluasi item pernyataan oleh ahli agama dan ahli kesehatan jiwa dan yang ketiga adalah studi pendahuluan dan analisis statistik. Pada penelitian ini didapatkan 42 item dengan *Cronbach's Alpha* .945.²⁹ Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya, di mana sama-sama mengembangkan skala psikologis. Adapun yang membedakan adalah prosedur pengembangannya, karena dalam penelitian ini skala dikembangkan hanya melalui tiga tahapan.

²⁹ Yusuf Alam Romadhon, “Pengembangan Alat Ukur Khusyuk Sholat Dalam Kaitan Pengaruh Positifnya Bagi Kesehatan,” 6.1 (2019), hlm. 88–98, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APKKM/article/view/5113>, diakses tanggal 20 Januari 2024.

7. Penelitian pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Hendryadi dengan judul “Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner”. Ini adalah penelitian dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh penjelasan komprehensif mengenai berbagai teknik validitas konten/isi serta berbagai keterbatasannya. Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu pertama, tidak ada teknik yang baku dalam pengujian validitas konten. Kedua, teknik kualitatif yang umum dipergunakan adalah melalui wawancara mendalam atau *focus group discussion* dengan pakar (*logical validity*) atau pengguna (*face validity*). Ketiga, teknik statistik yang umum dipergunakan dalam pengujian validitas isi dalam sepuluh tahun terakhir adalah *content validity index (CVI)* yang didasarkan pada tingkat kesepakatan para ahli pada item, atau *S-CVI* pada kuesioner secara keseluruhan.³⁰ Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai koefisien validitas isi oleh *Aiken's V* yang juga digunakan dalam pengembangan skala *qawlan*.
8. Penelitian tahun 2023 yang dilakukan oleh A. Said Hasan Basril, Zaen Musyrifin dengan judul “Penyusunan Dan Pengembangan *Profethic Character Scale* Sebagai Instrumen *Feet And Proper Test*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun dan pengembangan alat ukur *Profetic Character Scale* sebagai instrument *fit and proper test*.

³⁰ Hendryadi, “Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner,” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2.2 (2017), hlm. 169–78, <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>, diakses tanggal 15 April 2024.

Penelitian ini menggunakan metode empirik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas diperoleh nilai skor yang sangat tinggi. Dimana koefisien validitas yang ditunjukkan pada korelasi butir-total (r_{ix}) aitem-aitem valid pada skala *Profethic Character Scale* sebagai instrument *Feet and Proper Test* bergerak dari 0.400 sampai 0.743, begitu juga dengan hasil uji reliabilitas skornya bergerak dari yang terendah sebesar 0.926 sampai yang tertinggi nilai *Alpha Cronbach*-nya sebesar 0.929. Artinya hipotesis penelitian yang berbunyi “*Profethic Character Scale* sebagai instrument *Feet and Proper Test* memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi” terbukti dapat diterima dan dinyatakan bahwa skala tersebut valid dan *reliable*. Persamaan yang ada adalah dari jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian *research and development (R&D)* dengan fokus pengembangan skala skala sebagai instrumen pengukuran. Kemudian perbedaan yang ada adalah dari jenis konstruk yang diukur dan prosedur pengembangan yang dilakukan.³¹

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan skala *qawlan*. Secara umum, persamaan utama adalah penelitian fokus pada pengembangan skala atau alat ukur psikologis menggunakan metode *research and*

³¹ A. Said Hasan Basri dan Zaen Musyrifin, “Penyusunan dan Pengembangan *Profethic Character Scale* Sebagai Instrumen *Feet And Proper Test*,” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6.2 (2023), hlm. 229–52, diakses tanggal 08 Juli 2024.

development (R&D). Perbedaan utamanya terletak pada konstruk psikologis yang diukur, di mana penelitian Anda tampaknya berfokus pada komunikasi perspektif Islam bagi calon konselor. Selain itu, terdapat variasi dalam prosedur pengembangan skala, jumlah partisipan, metode analisis data, dan teori yang digunakan sebagai dasar pengembangan skala. Selain itu, terdapat juga penelitian yang membahas secara khusus mengenai validitas isi, termasuk penjelasan tentang koefisien validitas isi *Aiken's V* yang digunakan dalam pengembangan skala komunikasi perspektif Islam bagi calon konselor.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah skala pengukuran baru yang valid dan reliabel untuk mengukur keterampilan komunikasi berbasis nilai-nilai islam calon konselor. Skala ini diberi nama “Skala *Qawlan*” yang berasal dari term “*qawl*” atau “*qawlan*” dalam Al-Qur’ān yang memiliki arti perkataan atau ucapan. Proses pengembangannya melalui serangkaian prosedur konstruksi mulai dari identifikasi tujuan ukur, pembatasan domain ukur, operasionalisasi aspek, validasi isi indikator, penulisan aitem, validasi isi aitem, evaluasi empirik (*field-test*), estimasi reliabilitas hingga kompilasi final.

Dari hasil uji validitas, diperoleh sejumlah 53 aitem pernyataan dengan 18 indikator dan 6 aspek keperilakuan yang valid dan mampu mengukur konstruk keterampilan komunikasi berbasis nilai-nilai islam bagi calon konselor secara tepat. Sedangkan estimasi reliabilitas menggunakan koefisien Hoyt menunjukkan nilai 0,961 yang mengindikasikan bahwa skala *qawlan* memiliki tingkat reliabilitas yang memuaskan dalam mengukur konstruk tersebut.

B. Saran

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah skala *qawlan* yang merupakan instrumen pengukuran keterampilan komunikasi berbasis nilai-nilai islam bagi calon konselor, terdapat beberapa saran yang perlu menjadi perhatian dalam pemanfaatannya. Pertama, bagi instansi penyelenggara pendidikan konselor. skala *qawlan* dapat dijadikan instrumen evaluasi dalam pembelajaran untuk mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan komunikasi berbasis nilai-nilai islam yang masih perlu ditingkatkan pada calon konselor. Mengacu pada hasil evaluasi tersebut, kurikulum pendidikan konselor perlu memperkuat muatan materi tentang komunikasi islam dan praktik komunikasi berbasis nilai-nilai Islam. Salah satunya dengan diadakannya pelatihan dan *workshop* komunikasi Islam bagi calon konselor perlu diadakan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Kedua, bagi pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut. Instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh peneliti berupa skala *qawlan* masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut sehingga kebermanfaatannya dapat lebih luas, Penelitian lanjutan masih diperlukan untuk menguji validitas dan reliabilitas skala *qawlan* dengan metode lain dan juga pada sampel yang lebih luas dan karakteristik yang beragam. Skala *qawlan* masih dapat dikembangkan lagi dengan memperkuat konsep teoritik yang menjadi dasar operasionalisasi aspek, indikator dan aitem pada skala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Mafri, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Pt. Logoas Wacana Ilmu, 1999)
- Ardiyanti, Difa, “Aplikasi Model Rasch pada Pengembangan Skala Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa,” *Jurnal Psikologi*, 43.3 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.17801>.
- Basri, Amin Said Hasan, dan Zaen Musyrifin, ‘Penyusunan dan Pengembangan Profethic Character Scale Sebagai Instrumen Feet And Proper Test,’ *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6.2 (2023), hlm. 229–252, <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/328>.
- Daulay, Maslina, “Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat,” *Hikmah*, 12.1 (2018), <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.859>.
- Eastwood, Clint, *Invictus* (Amerika Serikat, Afrika Selatan, 2009)
- Haramain, Muhammad, *Prinsip-prinsip Komunikasi Dalam al-Qur'an*, ed. oleh Kurniati Umrah Nur (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3858/1/Komunikasi_dalam_alQuran_2022_part.pdf.
- Hendra, Tomi, dan Peri Musliadi, “Prinsip Dan Unsur-Unsur Komunikasi Dalam Perspektif Al- Qur'an,” *Wardah*, 20.2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v20i2.4546>.
- Hendryadi, “Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner,” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2.2 (2017), <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>.
- Larasati, Dyah Ayu, dan Tria Widystuti, “Pengembangan skala pemaafan diri,” *Acta Psychologia*, 2.1 (2020), <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia%0APengembangan>.

Lupyanto, Limpid Sestu, dan Yari Dwikurnaningsih, “Pengembangan Pengukuran Kompetensi Kepribadian Berbantuan Komputer Untuk Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling,” *Satya Widya*, 30.2 (2014), <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p71-81>.

Mahaly, Sawal, “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling,” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2021), 1, <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>.

Marjo, Happy Karlina, dan Darojaturrofi’ah Sodiq, “Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis),” *Jurnal Paedagogy*, 9.1 (2022), <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4512>.

Muzaki, Muzaki, dan Agung Saputra, “Konseling Islami: Suatu Alternatif bagi Kesehatan Mental,” *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2.2 (2019), <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5809>.

Nasution, Henni Syafriana, dan & Abdillah, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, ed. oleh Rahmat Hidayat (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/8065/>.

Nurodin, “Komunikasi Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling,” *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2.2 (2019), <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.62>.

Oktapialdi, Ricky, Medianta Tarigan, dan M. Ariez Musthofa, “Pengembangan Skala Social Desirability,” *Jurnal Psikologi Insight*, 2.1 (2018), <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11921>.

Pohan, Rizky Andana, dan Syaiful Indra, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kegiatan Merespon Pembelajaran,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.1 (2020), 17, <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i1.1280>.

Raihana, Permata Ashfi, Annisa Dianesti Dewi, Hanum Midya Syahrina, Laksmy Dewi Sukmakarti, dan Wahyu Hanan Hapsari, “Pengembangan Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis

- Remaja dalam Lingkup Keluarga,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4.3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.6282>.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1999)
- Rini, Dewi Sapto, Dewi Justitia, dan Dharma Setiawaty, “Kompetensi Kepribadian Guru BK (Survei pada Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat Se-Kecamatan Citeureup),” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1 (2016), <https://doi.org/10.21009/insight.051.05>.
- Romadhon, Yusuf Alam, “Pengembangan Alat Ukur Khusyuk Sholat Dalam Kaitan Pengaruh Positifnya Bagi Kesehatan,” 6.1 (2019), <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/APKKM/article/view/5113>.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021)
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, RnD, Bandung: CV” (Alfabeta, 2010)
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV (Bandung, 2013)
- Sumarto, dan Emmi Kholidah Harahap, *Komunikasi Bimbingan Dan Konseling*, Вестник Росздравнадзора (Curup: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), IV, chrome-extension://efaidnbmnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.iaincurup.ac.id/567/1/Buku Komunikasi Konseling.pdf.
- Susanto, Joko, “Etika komunikasi islami,” *Waraqat: Jurnal Ilmu Keislaman*, I.1 (2016), 1–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>.
- Syamaun, Syukri, “Model Komunikasi Dalam Konseling Islam,” *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM*, 4.2 (2023), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>.
- Taufik, dan Lisa Putriani, *Pendekatan Dalam Konseling*, ed. oleh

Tahta Media (Padang: Tahta Media Group, 2023), vi,
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/345>.

Waryono, Musthofa, Moh. Abu Suhud, Sriharini, Saptoni, Pajar Hatma Indrajaya, et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Yuliani, Wiwin, dan Nurmauli Banjarnahor, “Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling,” *Quanta Jurnal: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam*, 5.3 (2021), <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

Zamani, Dzaki Aflah, dan Safiruddin Al Baqi, “Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja,” *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10.1 (2019), 14–27, <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105005>.

